

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin N, dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Arismanto. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Charater Building*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Anita T, Mashudi, Aminuyati. (2018). *Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Kota Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 7(8).
- Arikunto,S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bakar, Rosdiana A. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsan.
- Damayanti. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Darmadi. (2018). *Guru Abad 21 “Perilaku dan Pesona Pribadi”*. Surakarta: Guepedia.
- Gunawan H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Ilmu.
- Haryono, Gatot Cosmas. (2020). *Ragam Metode Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hasan,S. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Hamidah A, Kholifah AN. (2021). *Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2(1).
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- H, Akhyak. (2005). *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: eIKAF.
- Husein L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musbikin,I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media.
- Mardianto.(2019). *Psikologi Pendidikan (Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*. Medan: Perdana Publishing.
- Mujtahid.(2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: Maliki Press.
- Mu'in F. (2016). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Abdul Gani Jamora dkk. (2021). “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hadis”. *Ihya Al-Arabiyah:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 7(2), 59.
- Nurhadi, Muhammad Irhamuddin. (2020). *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. Guapedia.
- Nurdin S,Adrianto. (2019). *Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Press.
- Rujakat,A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish

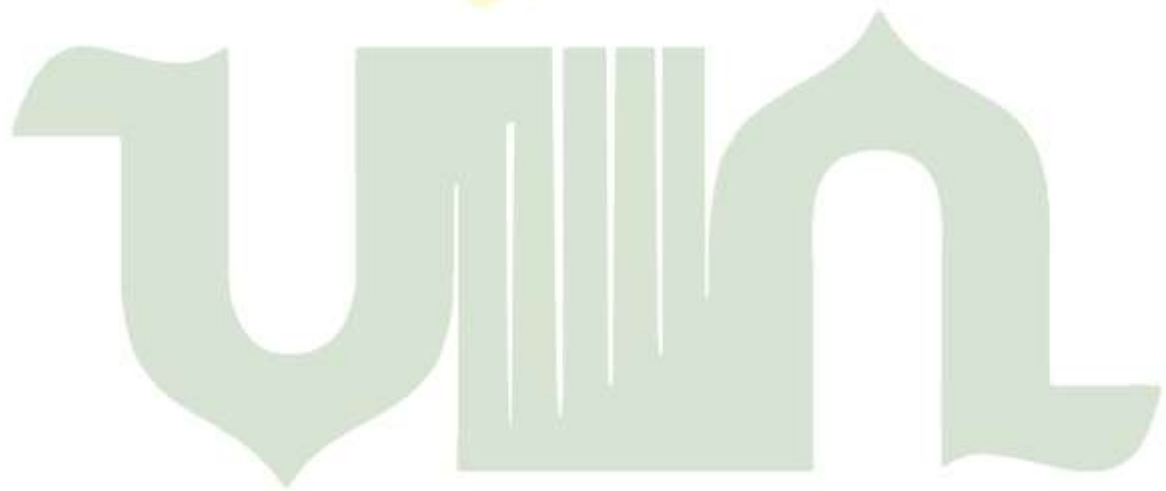
- Roqib Moh, Nurfuandi. (2011). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Sari SP, Bermuli JE. (2021). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Kependidikan. 7(1).
- Sari, Ifit Novita. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Sidiq, Umar. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo CV.Nata Karya.
- Salim dan Rifki, M.I. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipustaka Media.
- Salminawati (2019). “Implementasi Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran Di Madrasah Se-Kota Medan”. *Jurnal Al-Fatih. Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 2(1). 1-13.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukini. (2016). *Santun*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sopian A. (2016). *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Sakatiga.1(1).
- Wibowo A. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wahyudi& IMade Arsana. (2014). *Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. 2(1).

Wiyani NA, Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Al-Ruzz Media.

Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi, (2013). *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN I

Catatan Observasi Lapangan

No	Tanggal	Agenda
1.	27 September 2022	Peneliti mengantarkan surat izin riset ke SDN 101540 Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara pada pukul 09.00 wib dan menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin meneliti terkait dengan judul skripsi peneliti.
2.	28 September 2022	Peneliti kembali menjumpai Bapak Ali Yusuf Siregar, S.Pd.I untuk membicarakan siapa-siapa yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Dan mengobservasi kegiatan pembelajaran di Kelas IV.
3.	29 September 2022	Peneliti menemui informan untuk meminta izin agar bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai peneliti. Dan mewawancarai Bapak Partahanan Siregar, S.Pd (Guru Agama Kelas IV)
4.	30 Oktober 2022	Peneliti mengikuti dan mengobservasi kegiatan pembelajaran di Kelas IV.
5.	03 Oktober 2022	Peneliti mengikuti kegiatan Upacara Bendera dan mengobservasi kegiatan pembelajaran wali kelas dalam Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV serta mengumpulkan data dokumentasi berupa (kegiatan upacara bendera, kegiatan pembelajaran siswa dan dokumen data sekolah).

6.	04 Oktober 2022	Peneliti mewawancarai Bapak Ali Yusuf Siregar, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah terkait dengan data penelitian skripsi peneliti dan mewawancarai Ibu Minni Riani Siregar, A.Ma.Pd selaku Wali Kelas IV.
7.	05 Oktober 2022	Peneliti kembali melakukan observasi di SDN 101540 Mangaledang Lama demi melengkapi data-data yang peneliti butuhkan dalam menyusun skripsi peneliti dan mengamati kegiatan yang dilaksanakan di SDN 101540 untuk memperkuat hasil penelitian.
8.	06 Oktober 2022	Peneliti mengunjungi SDN 101540 Mangaledang Lama untuk meminta surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksananya penelitian di SDN 101540 Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
9.	07 Oktober 2022	Peneliti menemui Bapak Kepala Sekolah dirumahnya untuk meminta tanda tangan bukti bahwa sudah terlaksananya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di SDN 101540 Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA 1

Peneliti : Assalamualaikum Ibu.

Guru kelas : Waalaikumsalam nak.

Peneliti : Perkenalkan Ibu nama saya Listi Khairani Pohan, saya Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara disini saya ingin mewawancarai ibu selaku wali kelas di SDN 101540 Mangaledang Lama mengenai sopan santun dan tanggung jawab siswa kelas IV disini. Apakah ibu bersedia?

Guru kelas : Iya ibu bersedia.

Peneliti : Sejauh manakah Ibu sebagai guru untuk terus menyampaikan pentingnya sopan santun dan tanggung jawab?

Guru kelas : Sampai sekarang ya, ibu lakukan ketika siswa tidak sopan santun dan tanggung jawab maka ibu akan berikan pemberitahuan kepada seluruh siswa dengan menyampaikan bahwa sopan santun merupakan akhlak. Ya apabila kita sopan ke orang maka orang akan sopan juga ke kita. Sedangkan tanggung jawab merupakan suatu amanah yang harus dikerjakan. Apabila kita amanah maka orang akan percaya ke kita.

Peneliti : Kalo boleh tau contohnya seperti apa ya bu?

Guru kelas : Biasanya ibu selalu ajarkan ketika guru mengucapkan salam maka siswa wajib untuk menjawab, ketika guru sedang mengabsen siswa harus menjawab. Kemudian, Ibu ajarkan lihat apakah kelas sudah bersih. Ya biasanya hal-hal seperti itu selalu Ibu ingatkan ke mereka.

Peneliti : Selanjutnya bu, saya mau bertanya apakah ada peraturan yang ibu sepakati dengan siswa mengenai sopan santun dan tanggung jawab?

Guru kelas : Ya ada ya. Untuk sopan santun itu Ibu terapkan setiap guru yang masuk itu ke dalam kelas ketika mengucapkan salam seluruh siswa harus berdiri

dan apabila guru sudah duduk siswa boleh duduk kembali ke kursinya dan apabila siswa tidak mau berdiri maka Ibu akan memberi hukuman seperti memungut sampah di dalam kelas. Sedangkan tanggung jawab ibu terapkan mengenai siswa yang sering tidak hadir di kelas itu akan melakukan panggilan terhadap orangtua.

Peneliti : Selanjutnya Bu, tentang sopan santun dan tanggung jawab. Apakah Ibu pernah memberikan motivasi kepada siswa?

Guru kelas : Pernah ya.

Peneliti : Kalau boleh tau contoh motivasi yang Ibu berikan kepada siswa seperti apa ya bu?

Guru kelas : Ibu sering menyampaikan untuk menjadi orang sukses tidak selalu dari ilmu pengetahuan tetapi bisa dari akhlak seperti bagaimana bersikap ke orang dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu memberikan teladan kepada siswa?

Guru kelas : Kalau Ibu mencontohkan langsung kepada anak misalnya kalau Ibu masuk ke kelas selalu mengucapkan salam. Kemudian jika Ibu melihat sampah ibu langsung mengambilnya. Ya karna kan guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa.

Peneliti : Kemudian Bu, kadang-kadang ada nih kita lihat siswa yang berbicara tidak baik dan siswa yang tidak piket kelas apa yang akan ibu lakukan?

Guru kelas : Iya yang Ibu lakukan yaitu menasehati siswa dan menegur siswa bahwa berkata tidak baik itu berdosa serta mengingatkan kebersihan itu sebagian dari iman dan Allah tidak suka dengan yang kotor.

Peneliti : Apakah Ibu sering memberikan contoh sikap sopan santun dan tanggung jawab?

Guru kelas : Iya sering ya.

Peneliti : Kalo boleh tau contohnya seperti apa ya bu?

Guru Kelas : Contohnya ya ketika di dalam kelas bagaimana etika saat berdoa yaitu tidak boleh main-main, tidak boleh jalan-jalan serta ketika berbicara atau ngomong ke mereka tidak boleh kasar, karna mereka masih anak-anak sangat mudah mengingat apa yang diucapkan oleh gurunya. Kemudian ibu selalu mengusahakan agar datang ke sekolah tepat waktu dan selalu memakai pakaian yang rapi.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada siswa sikap menghormati orang yang lebih tua?

Guru kelas : Ibu mengajarkan kepada siswa ketika bertemu atau lewat di depan orang yang lebih tua agar menundukkan kepala dan membungkukkan badan sambil mengulurkan tangan.

Peneliti : Selanjutnya Bu, apa yang ibu lakukan apabila melihat siswa yang tidak menghormati yang lebih tua misalnya kan bu siswa yang tidak memanggil abang atau kakak kelasnya?

Guru kelas : Ya Ibu akan menegur dan mengingatkan siswa untuk bersikap kepada kakak kelasnya.

Peneliti : Kemudian Bu, saya ingin bertanya siswa itu saya perhatikan kadang ngomong kotor, memanggil nama temannya dengan nama yang tidak baik. Bagaimana ya bu membentuk agar sopan santun berbahasa siswa baik?

Guru kelas : Ya kalau masalah tersebut Ibu akan menegur dan menasehati kalau perlu ibu berikan hukuman kepada siswa.

Peneliti : Contoh hukumannya seperti apa ya bu?

Guru kelas : Hukumannya ibu suruh memungut sampah yang ada disekitar sekolah dan menyiram kamar mandi.

Peneliti : Kemudian bu, apakah dengan ibu berikan hukuman ada perubahan pada siswa?

Guru kelas : Alhamdulillah ada perubahan ya misalnya yang sering berkata tidak baik sekarang mereka lebih menjaga ucapannya lagi.

Peneliti : Bagaimana cara ibu membentuk karakter tanggung jawab dalam hal mengontrol diri misalnya bu ada siswa yang berantam apa yang akan ibu lakukan?

Guru kelas : Biasanya ibu akan menyuruh mereka untuk saling meminta maaf dan bersalaman agar tidak ada rasa dendam antara mereka dan kadang ibu suruh membersihkan lingkungan sekolah.

Peneliti : Bagaimana cara ibu membentuk karakter tanggung jawab siswa dalam hal menanggung konsekuensi misalnya bu siswa yang terlambat datang ke sekolah. Apa yang akan ibu lakukan agar siswa tidak mengulangi hal tersebut?

Guru kelas : Ibu akan memberikan hukuman seperti berdiri di depan teman-temannya.

Peneliti : Selanjutnya bu apakah dengan memberikan hukuman ada perubahan pada siswa?

Guru kelas : Ada perubahan ya, yang terlambat semakin berkurang karena malu.

Peneliti : Jadi menurut ibu apa faktor yang menyebabkan siswa tidak sopan dan bertanggung jawab?

Guru kelas : Menurut ibu yang ibu perhatikan ya dari siswanya itu sendiri, mereka menganggap remeh dan enteng serta kurang peduli. Padahal guru sudah berusaha semampu kami supaya siswa sopan santun dan bertanggung jawab.

Peneliti : Selain faktor dari siswa apakah masih ada faktor lain bu?

Guru kelas : Ada yaitu faktor keluarga. Contohnya dari hal mengerjakan PR. Kalau lah orang tua perhatian kepada anaknya orang tua akan menanyakan apakah ada

PR yang diberikan guru dan orang tua menuntun dan mengawasi anaknya untuk menyelesaikan tugasnya.

Peneliti : Pertanyaan terakhir bu, apa saja upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala diatas baik dari sopan santun dan tanggung jawabnya?

Guru kelas : Upaya yang ibu lakukan adalah ibu mencontohkan hal-hal yang baik seperti berbicara lemah lembut dan datang ke sekolah tepat waktu.

Peneliti : Apakah upaya tersebut berpengaruh untuk pembentukan karakter sopan santun dan tanggung jawab siswa?

Guru kelas : Untuk sejauh ini berpengaruh ya.

Peneliti : Baiklah bu terima kasih atas waktu wawancaranya. Saya minta maaf jika ada kata-kata saya yang salah dalam wawancara ini. Wassalamualaikum wr.wb bu.

Guru kelas : Iya ibu juga minta maaf jika ada salah kata. Waalaikumsalam wr.wb

HASIL WAWANCARA 2

Peneliti : Assalamualaikum Pak.

Guru : Waalaikumussalam nak.

Peneliti : Perkenalkan Pak nama saya Listi Khairani Pohan, saya Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara disini saya ingin mewawancarai bapak selaku guru dikelas IV di SDN 101540 Mangaledang Lama mengenai sopan santun dan tanggung jawab disini. Apakah bapak bersedia?

Guru : iya boleh-boleh. Silahkan.

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam memberikan tentang sopan santun dan tanggung jawab kepada siswa?

Guru : Bapak memberikan pengajaran yang baik khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Mengajarkan tentang sopan santun yang baik untuk siswa.

Peneliti : Contoh sopan santun dan tanggung jawab seperti apa ya pak?

Guru : Sopan santun tentu seperti mengucapkan salam, peduli sesama teman dan guru dan tanggung jawabnya adalah selalu datang tepat pada waktunya.

Peneliti : Selanjutnya kan pak, saya perhatikan siswa adayang berkata atau bertutur abang pada kakak kelasnya dan siswa yang mencontek bagaimana cara bapak untuk membentuk karakter siswa agar sopan santun dan tanggung jawab?

Guru : Ya bapak selalu mengajarkan dan menasehati siswa bahwa sikap dan perbuatan tersebut tidak baik atau wajar.

Peneliti : Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam pembentukan sopan santun dan tanggung jawab siswa?

Guru : Biasanya ketika pulang sekolah bapak mengkondisikan anak tersebut untuk berjabat tangan dengan guru sesama teman dan membuat kesepakatan

dengan siswa yang terlambat 5 menit setelah guru tiba akan berdiri di depan kelas.

Peneliti : Dengan cara seperti itu apakah ada perubahan pada siswa pak?

Guru : Ya secara perlahan alhamdulillah ada seperti kesopanan siswa lebih memperhatikan tingkah lakunya.

Peneliti : Kemudian apakah bapak memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa?

Guru : Seingat saya pernah bahkan sering.

Peneliti : Motivasi seperti apa ya pak mengenai sopan santun dan tanggung jawab?

Guru : Ya berbicara dengan dorongan atau motivasi sebelum bapak menyampaikan materi pelajaran bapak selalu mengucapkan atau mengusahakan menjelaskan tujuan proses pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa saling berbagi pengalaman, saling bertukar pikiran supaya selalu semangat dalam belajar.

Peneliti : Apakah bapak mencontohkan sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada siswa?

Guru : Ya selalu.

Peneliti : Contohnya seperti apa ya pak?

Guru : Setiap masuk kelas bapak selalu mengucapkan salam di depan pintu dan sebelum memulai pelajaran diawali dengan basmalah dan diakhiri dengan alhamdulillah. Kemudian bapak selalu memperhatikan pakaian yang belum rapi contohnya memasukkan baju ke dalam celana dan selalu bapak usahakan hadir di kelas tepat waktu.

Peneliti : Bagaimana cara bapak membentuk karakter siswa misalnya kan pak ada itu siswa yang berkata kotor atau berkata kasar?

Guru : Ya masalah tersebut ya bapak membuat teguran, mengingatkan dengan memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa apabila antara siswa ada yang ketahuan lagi berkata tidak baik akan memberi hukuman berupa sanksi secara teguran.

Peneliti : Bagaimana cara bapak membentuk karakter tanggung jawab siswa dalam mengontrol diri misalnya pak ada siswa yang menertawakan siswa lainnya?

Guru : Bapak menegur dan memberikan penjelasan jika seorang teman salah tidak boleh ditertawakan atau tidak boleh diejek, karna itu perbuatan yang tidak wajar yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ketentuan.

Peneliti : Menurut bapak karakter sopan santun dan tanggung jawab seperti apa yang sulit terbentuk yang masih terus diusahakan?

Guru : Kesopanan berbahasa kepada teman misalnya siswa yang masih suka berkata kotor sedangkan tanggung jawabnya adalah siswa yang tidak mengerjakan PR.

Peneliti : Apa faktor siswa seperti itu pak?

Guru : Pertama dari diri siswa itu sendiri. Kedua faktor lingkungan keluarga, ketiga faktor masyarakat misalnya ketika bersama teman di tangan masyarakat.

Peneliti : begitu pak. Terimakasih atas waktunya pak saya minta maaf jika ada salahkata dalam wawancara tadi. Wassalamualaikum pak.

Guru : Waalaikumussalam.

WAWANCARA 3

Peneliti : Assalamualaikum pak.

Kepala sekolah : Waalaikumsalam nak.

Peneliti : Perkenalkan Pak nama saya Listi Khairani Pohan, saya Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara disini saya ingin mewawancarai bapak selaku kepala sekolah di SDN 101540 Mangaledang Lama mengenai sopan santun dan tanggung jawab disini. Apakah bapak bersedia?

Kepala sekolah : Perkenalkan nama saya Ali Yusuf Siregar jabatan sebagai kepala sekolah SDN 101540 Mangaledang Lama. Iya kita bersedia dan berterima kasih.

Peneliti : Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah apakah bapak masih menemukan siswa yang tidak sopan santun dan tanggung jawab?

Kepala sekolah : Sudah jelas, karna kenapa setiap siswa yang ada di sekolah ini dari perilaku yang berbeda tentu mempunyai karakter yang berbeda-beda juga dan ada sebagian kecil siswa itu yang sering melakukan hal-hal yang tidak sopan santun dan kurang bertanggung jawab siswa.

Peneliti : Kalau boleh contohnya seperti apa ya pak yang paling sering ditemui pada siswa?

Kepala sekolah : Contoh yang sering ditemui pada siswa, yang pertama biasanya dari sopan santun ya sering kita lihat masalah-masalah siswa saling mengejek antar teman.. kemudian apalagi kadang-kadang menyebutkan nama orang tuanya, sehingga akibat dari itu bisa nanti siswa terjadi perkelahian ataupun terjadi cemoohan yang kurang baik sehingga dapat menimbulkan masalah. Selanjutnya untuk tanggung jawab contohnya yang dibebankan kepada siswa seperti

piket harian, kemudian membuang sampah. Untuk piket itu yaitu kadang-kadang terlambat sehingga membuat masalah disekolah sehingga untuk membuang sampah juga permasalahan umum yang sering dilanggar siswa karena masih banyaknya ataupun masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan. Ya itulah pelanggaran-pelanggaran tentang tanggung jawab pada anak kita di sekolah ini.

Peneliti : Selanjutnya pak dari masalah tersebut apakah nantinya bapak akan memberikan sanksi atau hukuman pada siswa?

Kepala sekolah : Ya untuk pertanyaan tentang hukuman masalah kurangnya sopan santun atau tanggung jawab terhadap siswa. Dalam masalah hukumannya kita lihat sampai mana dia melakukan pelanggaran tersebut. Biasanya untuk hukuman secara fisik kita tidak mengadakannya cuman dia kita panggil dulu siswa yang melanggar aturan-aturan yang kurang sopan, yang tidak mau piket tentang membuang sampah sembarangan kita berikan nasehat, arahan walaupun dia tetap melanggar aturan tersebut sekali dua kali kita panggil, kita berikan arahan-arahan positif, kebiasaan-kebiasaan untuk hal yang positif sehingga dia dapat mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah kita.

Peneliti : Apakah ada program yang bapak terapkan di sekolah ini dalam pembentukan karakter sopan santun dan tanggung jawab pada siswa?

Kepala sekolah : Ya untuk program sopan santun dan tanggung jawab yang ada di sekolah kita ini biasanya itu ada ya, kita sebut dengan 5s yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Apa itu pengertiannya yaitu senyum itu apabila berjumpa antara sesama teman ataupun dengan guru kita usahakan menerapkan sikap senyum dan harus berkata sopan kemudian harus menyapa apabila bertemu dan sopan santun

dalam berbicara dengan temannya apalagi kepada guru yang ada di sekolah ini. Kemudian untuk program tanggung jawab biasanya kita terapkan dalam menjaga kebersihan sekolah dan piket. Jadi untuk program piket di kelas itu biasanya ada piket harian siswa digilir yaitu bagi yang gilirannya piket itu harus datang 15 menit paling tidak sudah sampai ke sekolah. Kemudian untuk tanggung jawab membuang sampah kita menyiapkan keranjang sampah di ruangan masing-masing di halaman sekolah atau kami berikan tanggung jawab kepada anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya.

Peneliti : Apakah bapak pernah melakukan pemeriksaan tata tertib sekolah atau kelengkapan seragam ?

Kepala sekolah : Ya untuk pemeriksaan atribut sekolah contohnya pakaian seragam, dasi atau topi. Itu secara rutin kita selalu memeriksa dan kita bekerjasama dengan guru-guru di sekolah untuk pemeriksaan. Karena pemakaian atribut lengkap merupakan salah satu contoh berpakaian disiplin untuk sekolah ini dan untuk kedepannya nanti dilingkungan masyarakat.

Peneliti : Kemudian pak, apa yang akan bapak lakukan jika siswa tidak memakai atribut sekolah. Apakah dengan memberikan sanksi atau hukuman?

Kepala sekolah : Biasanya kita tidak memberikan hukuman tetapi arahan kepada anak tersebut, supaya hidup disiplin di keluarga dan di sekolah ini. Apa itu hidup disiplin di sekolah ini termasuk memakai atribut lengkap di sekolah kita ini dan sudah dicontohkan oleh guru-guru di sekolah kita ini memakai atribut lengkap. Jadi untuk hukumannya tidak secara fisik kita berikan arahan-arahan yang tepat, positif sehingga anak tersebut dapat mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah ini tentang pemakaian seragam sekolah.

Peneliti : Kemudian pak dari pelanggaran tersebut pasti tidak lepas dari karena adanya faktor yang mempengaruhi siswa melakukan hal tersebut. Jadi menurut bapak apa faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi?

Kepala sekolah : Faktor yang mempengaruhi pelanggaran disekolah ya, ada 3 faktor yang pertama faktor keluarga dan faktor yang ketiga faktor lingkungan bahkan yang ketiga faktor apa namanya peningkatan zaman. Faktor keluarga mungkin dalam keluarganya orang tua tidak memberikan arahan-arahan positif tentang bagaimana dia mendidik anaknya supaya terbiasa dengan sopan santun dan kemudian juga dalam lingkungan itu banyak anak-anak itu bergaul dengan teman sebayanya dan ketika bergaul dia mendapat perlakuan-perlakuan yang kurang baik sehingga dia mencontoh hal tersebut dan itu bisa diterapkannya di lingkungan keluarga bahkan keadaan tersebut bisa dibawanya kesekolah itulah faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun yang tidak terkendali. Kemudian faktor perkembangan zaman yang termasuk media elektronik sudah banyak dan dalam media itu banyak hal-hal yang tidak benar dan kurang diawasi oleh orangtuanya, sehingga menyebabkan anak tersebut kurang terkendali dalam sopan santun.

Peneliti : Jadi untuk mengatasi hal tersebut apa yang dilakukan pihak sekolah untuk pembentukan karakter sopan santun dan tanggung jawab berdasarkan masalah yang sudah bapak tadi?

Kepala sekolah : Untuk mengatasi hal-hal tersebut yang pertama kami dari pihak sekolah bekerja sama dengan guru-guru baik guru kelas, guru agama dan guru olahraga. Disini memusyawarahkan bagaimana cara mengatasi hal tersebut yang pertama dari diri kita sendiri memberikan contoh yang baik kepada anak-anak baik dalam perkataan, harus berpakaian sopan santun kepada anak ya itu

merupakan contoh yang mendasar bagi anak-anak kemudian bisa berkata sopan santun. Kemudian untuk tanggung jawab kami pun dari pihak sekolah harus datang tepat waktu ya itu juga merupakan contoh untuk anak-anak mereka juga datang tepat waktu ke sekolah. Kemudian kami memperlakukan secara manusiawi artinya bagaimana kita mendidik anak-anak itu supaya bisa mengenal dirinya sendiri dan mengetahui bagaimana menyadari kesalahannya sendiri dan untuk kedepannya dia dapat berubah menjadi orang baik dan sopan.

Peneliti : Baik pak cukup sekian pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktunya dan saya meminta maaf jika ada salah kata dari pertanyaan tadi. Wassalamualaikum pak.

Kepala sekolah : waalaikumsalam.



WAWANCARA 4

Peneliti : Halo dek perkenalkan nama kakak Listi Khairani Pohan, disini ingin memakai waktunya, bolehkan?

Elsa : Boleh kak.

Peneliti : Boleh sebutkan namanya?

Elsa : Perkenalkan nama saya Elsa Muslimah Siregar.

Peneliti :Kakak mau bertanya apakah kamu pernah mendengar Ibu Minni menyampaikan tentang sopan santun dan tanggung jawab?

Elsa : Pernah kak.

Peneliti : Contoh sopan santun yang Ibu Minni sampaikan seperti apa? Apakah seperti harus menjawab salam?

Elsa : Iya kak contohnya itu kami harus menjawab salam dari guru.

Peneliti : Kalo tanggung jawabnya contohnya seperti apa ya dek apakah seperti ini Ibu Minni mengingatkan untuk menjaga kebersihan?

Elsa : Iya kak, ibu itu ngomong untuk piket kelas supaya kelas kita bersih dan nyaman untuk belajar.

Peneliti : Terus Elsa kerjakan ga yang ibu Minni bilang?

Elsa : Kerjakan kak.

Peneliti : Berarti Elsa gak pernah melanggar peraturan di sekolah karna udah ikutin perkataan ibu Minni?

Elsa : Masih pernah melanggar kak.

Peneliti : Contohnya yang Elsa langgar apa itu dek?

Elsa : Kadang tidak memperhatikan Ibu Minni menjelaskan dan tidak mengerjakan PR.

Peneliti : Kenapa Elsa tidak memperhatikan Ibu Minni menjelaskan?

Elsa : Karna teman sebangku Elsa Mengajak ngobrol kak.

Peneliti : Kemudian kenapa Elsa gak mengerjakan PR?

Elsa : Suka lupa kak, karna kalo dirumah sering bermain dan kalo malam itu ketiduran kak. Jadi Elsa tidak mengerjakan PR.

Peneliti : Jika guru melihat Elsa tidak memperhatikan apa yang akan guru lakukan ke kalian?

Elsa : Biasanya ibu itu hanya menegur kami kak untuk memperhatikan ke depan.

Peneliti : Kalo tidak mengerjakan PR itu apa yang dilakukan ibu ke kalian/

Elsa : Berdiri di depan kelas kak.

Peneliti : Apakah ibu Minni pernah kasih motivasi supaya sopan santun?

Elsa : Pernah kak.

Peneliti : Contohnya bagaimana ya dek?

Elsa : Ibu itu bilang untuk menjadi orang sukses harus sopan ke orang lain.

Peneliti : Terus kalo di kelas ibu Minni kasih contoh apa saja ke kalian tentang sopan santun?

Elsa : Ibu Minni selalu kasih contoh kalau berdoa harus serius tidak boleh main-main.

Peneliti : Kalau tanggung jawab kasih contoh seperti apa dek?

Elsa : Ibu Minni selalu datang tepat waktu kak sebelum kami masuk ibu sudah datang.

Peneliti : Apakah adek pernah berkata kotor atau berkata kasar?

Elsa : Gak pernah kak.

Peneliti : Memanggil nama temannya dengan nama yang tidak baik pernah?

Elsa : Pernah kak.

Peneliti : Kemudian apabila guru mengetahui hal tersebut seperti adek memanggil nama temannya dengan nama yang tidak baik, apakah kalian akan diberikan hukuman?

Elsa : Iya kak saya akan diberikan hukuman oleh guru.

Peneliti : Contoh hukumannya seperti apa ya dek?

Elsa : Biasanya guru memberikan hukuman memungut sampah di sekitar sekolah.

Peneliti : Baiklah kalau begitu terimakasih ya dek sudah menjawab pertanyaan dari kakak.

Elsa : Iya sama-sama kak.

WAWANCARA 5

Peneliti : Halo dek perkenalkan nama kakak Listi Khairani Pohan, disini ingin memakai waktunya, bolehkan?

Endang : Boleh kak.

Peneliti : kalo boleh tau namanya siapa?

Endang : Nama saya Endang Sari Siregar.

Peneliti : Apakah kalian pernah dikasih pemahaman oleh Ibu Minni tentang sopan santun itu misalnya dari berbahasa kita, tidak ngomong kasar, kotor dan tanggung jawab itu seperti melakukan kewajiban kita piket, mengerjakan PR?

Endang : Pernah kak.

Peneliti : Seingat adek contoh yang dkasih guru itu seperti apa dari sopan santunnya dan tanggung jawabnya?

Endang : Contoh yang Ibu sampaikan kami memanggil abang atau kakak dan diingatkan tentang peraturan sekolah untuk dipatuhi.

Peneliti : Kemudian kamu laksanakan gak atau peraturan yang ibu Minni ingatkan kepada kalian?

Endang : Kadang dipatuhi kak, kadang enggak.

Peneliti : Selanjutnya apa yang Endang langgar dari peraturan tersebut?

Endang : Kadang tidak memperhatikan guru menjelaskan dan tidak memakai atribut seperti topi.

Peneliti : Kenapa Endang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di kelas?

Endang : Karna tidak suka pelajarannya kak.

Peneliti : Masalah yang disebutkan tadi yang tidak memakai topi, apa alasannya?

- Endang : Karna ketinggalan dan kadang hilang kak.
- Peneliti : Emangnya orangtua tidak mempersiapkan pakaiannya?
- Endang : Gak kak, karna orangtua saya buru-buru pergi ke kebun, saya ambil langsung dari tempat biasa mama letakkan kak.
- Peneliti : Terus ada gak peraturan yang Ibu Minni buat di dalam kelas?
- Endang : Ada kak. Setiap guru yang masuk dengan mengucapkan salam kami harus berdiri dan jika guru sudah duduk maka kami duduk.
- Peneliti : Apakah ada lagi peraturan lain?
- Endang : Ada kak. Siapa yang sering absen akan panggilan orangtua.
- Peneliti : Apabila ada yang melanggar peraturan tersebut misalnya Ibu Minni kasih hukuman seperti apa?
- Endang : Mengambil sampah di sekitar kelas kak.
- Peneliti : Apakah Ibu Minni pernah menyemangati kalian seperti menanyakan cita-cita kalian?
- Endang : pernah kak. Kalo ingin cita-citanya tercapai maka kita harus belajar dengan sungguh-sungguh.
- Peneliti : Pernah ibu Minni mencontohkan ke kalian misalnya dalam hal berpakaian?
- Endang : Pernah, harus berpakaian rapi dan baju harus disetrika.
- Peneliti : Terima kasih ya dek sudah menjawab pertanyaan dari kakak.
- Endang : Iya sama-sama kak.

WAWANCARA 6

Peneliti : Halo dek perkenalkan nama kakak Listi Khairani Pohan, disini kakak ingin memakai waktunya, bolehkan?

Riska : Boleh kak.

Peneliti : kalo boleh tau namanya siapa?

Riska : Riska Saputri.

Peneliti : Kakak mau nanya sama kamu pernah gak kalian diberi pemahaman oleh wali kelas tentang sopan santun misalnya bagaimana sikap ketika guru menyampaikan pelajaran?

Riska : Pernah kak. Ibu itu ngomong ketika ibu menjelaskan pelajaran maka kami harus memperhatikan dan mendengarkan.

Peneliti : Terus kalo tentang tanggung jawabnya di kasih pemahaman sama gurunya misalnya piket kelas, datang tepat waktu dan mematuhi peraturan?

Riska : Iya kak. Ibu bilang tentang piket kelas setiap hari terus kami harus laksanakan supaya kelas kami bersih dan nyaman untuk belajar.

Peneliti : dilaksanain gak apa kata ibu itu?

Riska : Laksanain kak.

Peneliti : Berarti adek selalu piket kelas dan mendengarkan penjelasan guru?

Riska : Ya kalo piket kelas selalu kerjakan kak. Tapi kalo guru menjelaskan kadang gak dengerin kak.

Peneliti : Terus kenapa tidak mendengarkan guru jelasin?

Riska : Karna gak suka pelajarannya terus lebih milih cerita-cerita sama teman sebangku kak. Nanti kalo ibu sudah negur baru perhatiin lagi kak.

Peneliti : Kalo seperti itu ada hukuman gak dikasih guru?

Riska : Gak ada kak. Cuma ibu negur sama nasehatin untuk mendengarkan dan perhatiin ibu sama ibu bilang kalo gak didengerin nanti gak paham.

Peneliti : Terus pernah gak wali kelas menyemangati kalian agar lebih semangat belajarnya?

Riska : Pernah. Biasanya selesai menjelaskan ibu akan kasih soal dan hanya untuk 10 orang paling cepat dan benar jawabannya.

Peneliti : Pernah termasuk 10 orang tercepat itu gak?

Riska : Pernah kak.

Peneliti : Terus kalo di sekolah wali kelas ngasih contoh apa saja tentang sopan santun?

Riska : Setiap masuk kelas ibu selalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar.

Peneliti : Kalo tanggung jawabnya ngasih contoh seperti apa?

Riska : Ibu datang kesekolah sebelum bel berbunyi.

Peneliti : Kemudian adek pernah gak ngomong kotor atau tidak baik misalnya memanggil nama temannya dengan sebutan yang tidak baik?

Riska : Gak pernah kak. Teman saya yang pernah gitu kak.

Peneliti : Terus kalo guru tau apa ada hukuman yang guru kasih ke kalian?

Riska : Ibu negur sama nasehatin biar gak berkata kayak gitu lagi kak. Tapi sesekali ibu ngasih hukuman karena sering ketahuan berkata tidak baik.

Peneliti : Selanjutnya adek pernah gak mengerjakan PR atau datang terlambat ke sekolah?

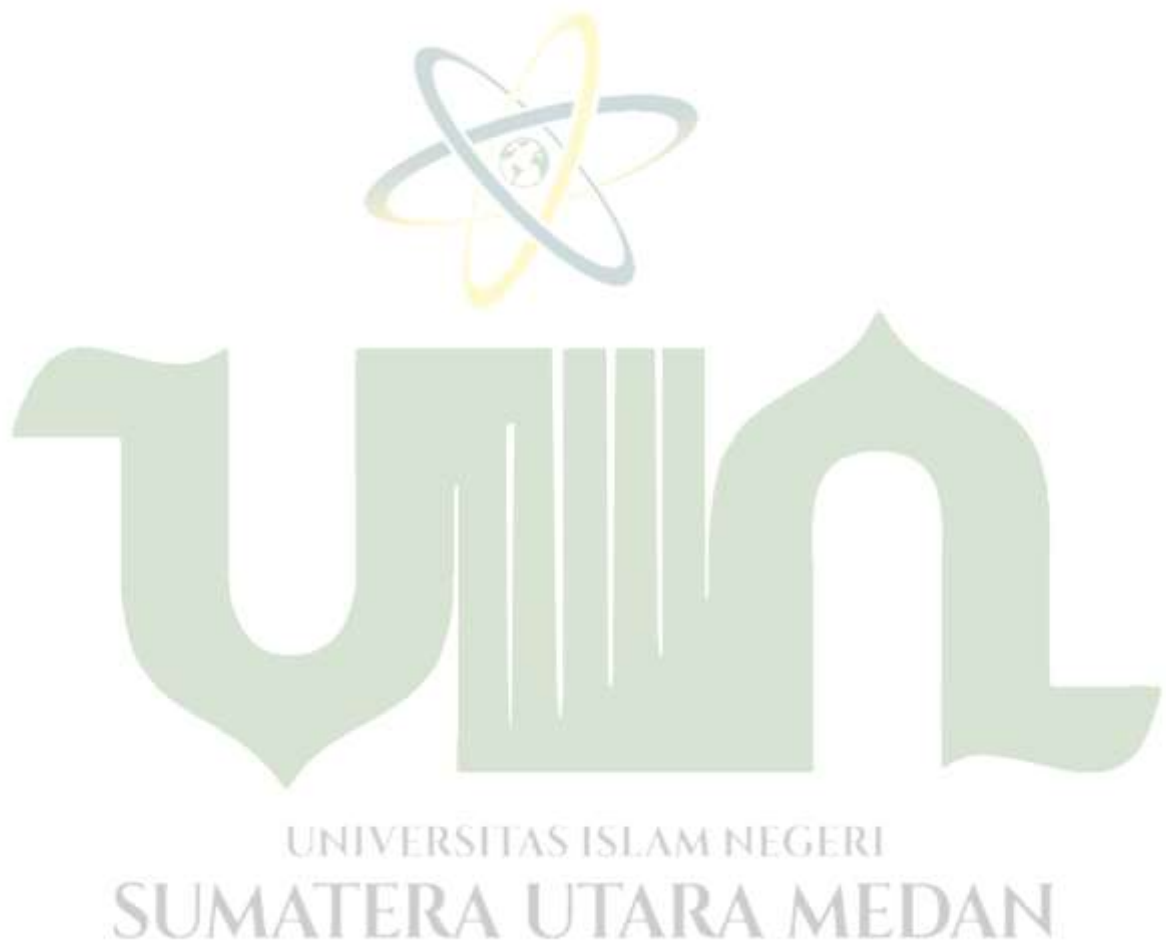
Riska : pernah kak.

Peneliti : Biasanya ibu lakukan apa ke kalian kalo gak ngerjain PR?

Riska : Disuruh dikerjain lagi sampai selesai, kalo gak selesai ibu bilang pelajaran gak dimulai.

Peneliti : Teimakasih ya dek sudah menjawab pertanyaan dari kakak.

Riska : Iya sama-sama kak.



LAMPIRAN III

Hasil Pedoman Observasi

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Peneliti mengamati cara guru dalam memberikan pemahaman sopan santun dan tanggung jawab kepada siswa.	√	
2.	Peneliti mengamati siswa yang melanggar peraturan, melakukan konsekuensi yang diterima oleh siswa tersebut.	√	
3.	Siswa-siswi kelas IV menghormati yang lebih tua.	√	
4.	Siswa-siswi kelas IV berbicara baik kepada guru.	√	
5.	Siswa-siswi kelas IV menjawab salam guru.	√	
6.	Siswa-siswi kelas IV berbicara baik kepada teman.		√
7.	Siswa-siswi kelas IV memperhatikan pelajaran yang sedang guru sampaikan di depan kelas.	√	
8.	Guru selalu memberikan model/contoh yang baik dalam hal sopan santun dan tanggung jawab.	√	
9.	Siswa-siswi kelas IV datang ke sekolah tepat waktu.		√
10.	Siswa-siswi kelas IV memakai atribut sekolah lengkap.	√	
11.	Siswa-siswi kelas IV mengerjakan tugas/pr.		√

12.	Siswa patuh pada peraturan dan tidak membuang sampah sembarangan.		√
13.	Siswa-siswi kelas IV piket kelas.	√	
14.	Peneliti mengamati ketika siswa melanggar peraturan guru memberikan nasehat atau teguran kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi.	√	
15.	Guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab	√	



LAMPIRAN IV

SEKOLAH SDN 101540 MANGALEDANG LAMA

Gedung dan Lapangan SDN 101540 Mangaledang Lama



Tata Tertib Sekolah SDN 101540 Mangaledang Lama



LAMPIRAN V

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas IV



Wawancara dengan Guru Agama Kelas IV



Wawancara dengan Siswa Kelas IV SDN 101540 Managaledang Lama



Kegiatan Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN 101540 Mangaledang Lama



Ruang Guru SDN 101540 Mangaledang Lama



Kegiatan Upacara Bendera SDN 101540 Mangaledang Lama



Lampiran Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah


PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE AENEAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO.191540 MANGALEDANG LAMA
KECAMATAN PORTIPI

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor *2022/SD-101540/2022*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN No. 101540 Mangaledang Lama
 ini menyangkat

Nama	LISTI KHAIRANI POHAN
Nin	0006181027
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	SI

Telah melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul "Peranan guru dalam membentuk karakter sopan santun dan tanggung jawab siswa kelas IV SDN 101540 Mangaledang Lama dari tanggal 27 september 2022 s.d 7 Oktober 2022.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat diketahui serta dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Mangaledang Lama, 07 Oktober 2022
 Kepala Sekolah
 Ali Yusuf Saeggar S.Pd.1
 NIP. 196708231990110001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas**

Nama : Listi Khairani Pohan
Nim/Prodi : 0306181027
T.T.Lahir : Janji Matogu, 27 Januari 2000
Email/HP : listipohan27@gmail.com / 082160452079
Alamat : Janji Matogu, Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

B. Pendidikan

SDN 101540 Mangaledang Lama : 2006-2012
MTS YPKS Padangsidimpuan : 2012-2015
MAN 2 MODEL Padangsidimpuan : 2015-2018
PT/UIN Sumatera Utara Medan : 2018-2022

C. Pengalaman

Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

